

**PELAKSANAAN PENILAIAN BERBASIS KELAS
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Frans Apriliadi
NIM 12201241006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN
PELAKSANAAN PENILAIAN BERBASIS KELAS
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP

Artikel *e-journal* yang berjudul *Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP* ini telah disetujui oleh dosen pembimbing sebagai salah satu persyaratan yudisium.



Yogyakarta, 19 Juli 2016

Pembimbing I,

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro
NIP 19530403 197903 1 001

Yogyakarta, 20 Juli 2016

Pembimbing II,

Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.
NIP 19720229 200012 2 001

**PELAKSANAAN PENILAIAN BERBASIS KELAS
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP**

**oleh Frans Apriliadi
NIM 12201241006**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta telah menerapkan penilaian berbasis kelas. Pelaksanaan penilaian berbasis kelas dilaksanakan dengan baik, walaupun belum dapat dikatakan maksimal. Model penilaian berbasis kelas yang digunakan beragam, di antaranya: penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, dan penilaian diri. Hal ini menunjukkan guru Bahasa Indonesia memiliki kemampuan yang baik, kreatif, dan inovatif dalam melaksanakan penilaian. Kurang optimalnya pelaksanaan penilaian berbasis kelas dikarenakan masih ditemukan beberapa kendala, yaitu kendala waktu dan siswa. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia melakukan beberapa upaya dalam mengatasi kendala tersebut. Upaya yang dilakukan menunjukkan bahwa guru mampu mengelola kelas dengan baik.

Kata Kunci: Penilaian Berbasis Kelas, mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP

IMPLEMENTATION OF CLASSROOM-BASED ASSESSMENT ON INDONESIAN LANGUAGE SUBJECT OF JUNIOR HIGH SCHOOL

**By Frans Apriliadi
NIM 12201241006**

ABSTRACT

This research is aimed to describe the implementation of classroom-based assessment on Indonesian language subject of junior high school. This resesearch is qualitative research with descriptive qualitative approach. The result shows that all Indonesian Language teacher in SMP Negeri 9 Yogyakarta is already apply the classroom-based assessment. The implementation of the assessment is good, although it is not maximal. The classroom-based assessment model which used is diverse: work assessment, affective assessment, paper based assessment, project assessment, product asesment, portofolio assessment, and self-assessment. This shows that the quality of Indonesian language teacher is good, creative, and innovative in implementing the assessment. The obstacles which found in implementation of classroom-based assessment are time and students capability. Teachers have been done many effort to resolve the obstacles. The effort can be qualified as good.

**Keywords: Classroom-based Assessment, Indonesian language Subject in
Junior High School**

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sesuatu yang penting dalam mencapai tujuan bangsa. Upaya untuk mencapai keberhasilan tersebut, dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki potensi dan kapasitas. Langkah untuk membentuk individu yang berkualitas dapat ditempuh dengan menyelenggarakan pendidikan yang baik, salah satunya melalui pelaksanaan sistem pendidikan nasional.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 (Depdiknas RI, 2003: 4) menjelaskan bahwa pemerintah menerapkan sistem pendidikan secara nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk bangsa yang bermartabat, dan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Penyelenggaran pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi insan yang berakhlak mulia di hadapan Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.

Berlakunya Kurikulum 2006 dan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional, mengharuskan guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan mampu melaksanakan penilaian berbasis kelas. PP No. 19 pasal 63 ayat 1 (2005: 19) menjelaskan bahwa guru, satuan pendidikan, dan pemerintah harus mampu melaksanakan penilaian. Penilaian yang dilaksanakan guru harus dilakukan secara berkesinambungan dalam memantau kegiatan, kemajuan, dan perbaikan hasil pembelajaran yang dilaksanakan, termasuk untuk menilai ketercapaian kompetensi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Secara tidak langsung dalam pasal 63 ayat 1 menuntut guru mampu melaksanakan penilaian berbasis kelas.

Koswara (2014: 2) mengatakan bahwa penilaian berbasis kelas menggunakan istilah *assessment* sebagai penilaian. Penilaian berbasis kelas dipahami sebagai kegiatan pengumpulan, penafsiran, pendeskripsian, dan penggunaan hasil ketercapaian siswa dengan menerapkan aspek, prinsip, prosedur, dan standar penilaian pendidikan yang dilaporkan secara akurat dengan disertai bukti-bukti otentik. Hanya saja yang menjadi permasalahan, pelaksanaan penilaian yang dilakukan belum sejalan dengan ketentuan dalam PP No. 19 tahun 2005, Panduan yang dikeluarkan BSNP, dan Permendiknas No. 20 tahun 2007. Identifikasi dokumen berupa RPP yang digunakan oleh guru diketahui bahwa penskoran dicantumkan kurang jelas. Sementara, rancangan yang dibuat ditemukan berbeda dengan pelaksanaannya di kelas.

Model penilaian berbasis kelas umumnya beragam, seperti penilaian unjuk kerja, sikap, tertulis, proyek, produk, portofolio, dan diri (Depdiknas c, 2004: 9-32). Penilaian berbasis kelas mengharuskan guru terampil dalam menggunakan berbagai model dan teknik penilaian. Pada pelaksanaannya, tidak semua model penilaian digunakan oleh guru. Hal ini dikarenakan beberapa model penilaian membutuhkan administrasi yang banyak, sehingga timbul keinginan untuk melakukan penilaian yang dianggap mudah.

Format buku penilaian yang digunakan belum menunjukkan keseluruhan model penilaian berbasis kelas. Pada format buku penilaian yang disediakan sekolah baru menunjukkan kolom tes, sementara kolom non tes belum digunakan.

Banyaknya kompetensi yang diukur dan model penilaian yang digunakan, menyebabkan penilaian yang dilakukan hanya terfokus pada penilaian

mengarah pada aspek kognitif. Model penilaian yang digunakan lebih mengarah pada hasil atau produk yang dibuat. Produk tersebut cenderung menilai kemampuan pada aspek kognitif yang sering kali berbentuk tes obyektif. Sementara penilaian dari aspek afektif dan psikomotorik jarang digunakan. Hal ini dikarenakan guru mempersiapkan siswa untuk memperoleh nilai UAN yang tinggi. Tes UAN sendiri termasuk dalam properties yang lebih menekankan pada aspek kognitif (Gunarto, 2010: 15).

Begitu juga tingkat pemahaman dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas masih kurang. Kurangnya pemahaman tersebut terlihat dari keseragaman komponen RPP yang dibuat. Begitupun model penilaian yang digunakan pada setiap kompetensi serupa untuk tingkat jenjang yang sama. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini memandang perlu dilakukan penilaian terkait pelaksanaan penilaian berbasis kelas. Selanjutnya, belum diketahui kendala-kendala apa saja yang dialami guru dan upaya yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia untuk mengatasinya kendala yang muncul, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dikenal sebagai metode penelitian naturalistik yaitu penelitian yang digunakan pada kondisi objektif secara alami (Nasution, 2003: 18). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Sampel yang diambil adalah semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta sebanyak tiga guru.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian berupa data kualitatif yang diambil melalui wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen.

Langkah awal penelitian adalah melakukan wawancara terstruktur pada masing-masing guru. Data yang diperoleh dari wawancara, selanjutnya dicocokkan dengan kegiatan pengamatan dilanjutkan dengan analisis dokumen berupa RPP dan Format Daftar Nilai yang digunakan guru.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif yang meliputi empat tahapan, yaitu: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data, dan; (4) penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013: 334-227). Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengetahui fakta tentang pelaksanaan, model, kendala, dan upaya dalam penilaian berbasis kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil data diperoleh dari wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen yang digunakan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Hasil wawancara dan pengamatan menggambarkan semua subjek telah mengenal, memahami, dan melaksanakan penilaian berbasis kelas baik pada kompetensi berbahasa maupun bersastra, hal ini diperkuat dengan keaktifan guru dalam pelatihan dan memiliki beberapa panduan penilaian. Pada pelaksanaannya belum dapat dikatakan optimal dikarenakan masih ditemukan beberapa kendala dan guru cenderung melaksanakan apa yang dianggap mudah. Hasil analisis dokumen berupa 57 RPP semester genap menunjukkan semua guru menggunakan beragam model penilaian, begitupun komponen dalam perangkat pembelajaran telah sesuai prosedur yang disarankan pemerintah. Sementara, format daftar nilai belum menunjukkan komponen penilaian berbasis kelas secara keseluruhan.

Tabel 1: Deskripsi Keabsahan Panduan Penilaian

No	Pedoman Penilaian PBK	Kode Guru		
		J	R	S
1.	UU No.20 tahun 2003	√	√	√
2.	PP No. 19 tahun 2005	√	√	√
3.	Permen No.20 tahun 2007	√	√	√
4.	Model Penilaian Kelas	√	√	√
5.	Pedoman PBK	√	√	√

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua guru memiliki beberapa pedoman penilaian yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pedoman penilaian digunakan guru sebagai panduan dalam menyusun rencana penilaian, pelaksanaan penilaian, tindak lanjut penilaian, dan menerapkan berbagai model penilaian yang beragam.

Tabel 2: Partisipasi Guru dalam Pelatihan tentang Penilaian

No	Kode Guru	Partisipasi Guru dalam Pelatihan	
		Ya	Tidak
1.	J	√	-
2.	R	√	-
3.	S	-	√

Tabel 2 menunjukkan hanya dua guru yang pernah mengikuti pelatihan penilaian. Sementara satu guru belum pernah mengikuti pelatihan penilaian dikarenakan baru mengajar beberapa bulan terhitung dari Januari 2016 sampai sekarang

Tabel 3: Hasil Analisis RPP

No.	Model Penilaian	Kode Guru		
		J	R	S
1.	Penilaian Unjuk Kerja	4 KD	4 KD	9 KD
2.	Penilaian Sikap	-	-	-
3.	Penilaian Tertulis	9 KD	10 KD	9 KD
4.	Penilaian Proyek	3 KD	2 KD	5 KD
5.	Penilaian Produk	5 KD	5 KD	-
6.	Penilaian Portofolio	2 KD	2 KD	2 KD
7.	Penilaian Diri	-	-	-

Tabel 3 menunjukkan bahwa guru telah mencantumkan lima model penilaian berbasis kelas, sedangkan dua model penilaian tidak dicantumkan dalam RPP. Sementara, satu guru baru mencantumkan empat model penilaian berbasis kelas. Penilaian tertulis merupakan model penilaian yang banyak digunakan oleh guru dengan 28 KD, penilaian unjuk kerja 17 KD, penilaian proyek dan produk 10 KD, dan penilaian portofolio 6 KD.

Format Daftar Nilai pada Tabel 4 menunjukkan kolom penilaian sikap, kolom tugas terstruktur, dan tidak terstruktur berupa kolom tes (Penilaian tertulis bentuk objektif dan uraian). Sementara kolom penilaian nontes (penilaian unjuk kerja, produk, proyek, dan portofolio), dan kolom penilaian diri belum digunakan guru.

Tabel 4: Deskripsi Format Daftar Nilai

DAFTAR NILAI SISWA																					
SMP N 9 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015-2016																					
MATA PELAJARAN : KELAS/SEM : WALI KELAS : KKM :																					
NO	NIS	NAMA	ULANGAN HARIAN						R r t	TUGAS MANDIRI/KERT				R r t	PENGAMATAN/SKP			R r t	UTS	UAS	NR
			U	R	U	R	U	R		TERSTRUKTUR	TDK TERSTRUKTUR				P1	P2	P3				
1	10312	ABEED SYAUQI BILLAH																			
2	10313	ACHMAD NOOR SETA																			
3	10314	ADELIA PUTRI M																			
4	10315	AGISTIN AYU W																			
5	10316	ANANTA RIZQI FR																			
6	10317	ANDI AZMI RIANDARI																			
...																			

KETERANGAN:

U : Ulangan P1, P2, P3 : Pengamatan 1, Pengamatan 2, Dst
R : Remedial UTS : Ujian Tengah Semester
Rrt : Rata-rata UAS : Ujian Akhir Sekolah
NR : Nilai Rapot

Tabel 5: Model Penilaian Berbasis Kelas

Model PBK		
Wawancara	Pengamatan	Analisis Dokumen
1. Penilaian Unjuk Kerja 2. Penilaian Sikap 3. Penilaian Tertulis 4. Penilaian Proyek 5. Penilaian Produk 6. Penilaian Portofolio 7. Penilaian Diri	1. Penilaian Sikap 2. Penilaian Tertulis 3. Penilaian Proyek 4. Penilaian Produk 5. Penilaian Portofolio	1. Penilaian Unjuk Kerja 2. Penilaian Tertulis 3. Penilaian Poryek 4. Penilaian Produk 5. Penilaian Portofolio

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari hasil wawancara semua guru telah menyatakan telah melaksanakan tujuh model penilaian PBK. Pada waktu pengamatan hanya lima model PBK yang dilaksanakan oleh guru. sementara pada analisis dokumen, guru hanya mencantumkan lima model PBK dalam RPP.

Tabel 6: Kendala dalam Pelaksanaan PBK

No.	Kode Guru	Kendala	
		Siswa	waktu
1.	J	2	2
2.	R	1	2
3.	S	1	2

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua guru mengalami kendala dalam pelaksanaan PBK. Kendala di kelompokkan menjadi dua yaitu kendala dari waktu dan siswa. Kendala waktu menjadi kendala yang sering dialami oleh guru dalam pelaksanaan PBK.

Tabel 7: Upaya Guru Mengatasi Kendala PBK

Kode Guru	Upaya Mengatasi Kendala PBK	
J	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penilaian tertulis ditemukan banyak penggunaan kata-kata yang tidak sesuai EYD 2. Siswa kesulitan menentukan gagasan inti dalam paragraf.
	Waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu yang diberikan guru ketika mengerjakan tugas masih kurang, sehingga tugas belum dapat diselesaikan. 2. KBM tidak berjalan optimal dikarenakan terkendala agenda sekolah.
R	Siswa	Siswa yang mengerjakan tugas asal mengerjakan dan tidak memperdulikan hasilnya. Khususnya pada penugasan dalam model tertulis dan produk.
	Waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya KBM yang sudah dirancang dan siap diajarkan, tidak dilaksanakan sepenuhnya dikarenakan terbentur dengan jadwal diklat, rapat, panggilan dari dinas, dan agenda yang sifatnya insidental. 2. Untuk kompetensi tertentu, seperti kompetensi bercerita. Pelaksanaan penilaian tidak semua siswa dapat dilakukan penilaian, walaupun sudah masuk pada pertemuan ketiga. RPP yang dibuat berbeda dengan penerapannya.
S	Siswa	Pada awal pembelajaran suasana terkadang kurang kondusif.
	Waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hilangnya waktu selama dua minggu dikarenakan siswa diharuskan mengikuti <i>study</i> banding. Dampaknya terdapat kompetensi tertunda untuk diajarkan. 2. Pada pelaksanaan penilaian model proyek, terdapat beberapa siswa yang belum selesai mengerjakan tugas, sedangkan waktu telah habis.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua guru telah melaksanakan penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil wawancara menunjukkan semua guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 9 Yogyakarta telah

memahami konsep penilaian berbasis kelas sebagai jenis penilaian secara terpadu untuk mengetahui dan menganalisa kemampuan siswa serta menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Pahamnya guru tentang konsep penilaian berbasis kelas ditunjukkan dengan pernyataan guru yang mampu menjabarkan maksud, konsep penilaian berbasis kelas dan penerapannya pada waktu wawancara.

Keterlibatan guru dalam beberapa pelatihan turut membantu guru mampu melaksanakan penilaian berbasis kelas. Walaupun pada Tabel 2 menunjukkan hanya dua guru yang pernah mengikuti pelatihan penilaian. sementara untuk pelatihan penilaian tentang PBK, guru tidak secara pasti menjelaskan pernah mengikuti. Panduan seperti yang tersebut pada Tabel 1 turut membantu guru dalam menyusun rancangan pembelajaran dan menentukan model penilaian yang dapat menggambarkan pemahaman kompetensi siswa. Hal tersebut menjelaskan bahwa guru memiliki respon yang baik dan inovatif dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dan kegiatan pembelajaran.

Gunarto (2010: 15) menjelaskan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Delanggu memiliki persepsi yang baik dan positif terhadap pelaksanaan penilaian berbasis kelas dan masih bisa serta perlu ditingkatkan penerapannya. Pelaksanaan penilaian berbasis kelas pada guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 9 Yogyakarta menunjukkan kesemua guru telah menerapkan penilaian berbasis kelas. Hal ini menjelaskan bahwa apabila guru memiliki persepsi yang baik dan positif, guru dapat melaksanakan dan meningkatkan penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran.

Pada hasil analisis dokumen berupa 57 RPP yang digunakan menunjukkan dua guru telah mencantumkan lima model PBK, sedangkan satu guru telah menggunakan empat model PBK. Sementara model penilaian sikap dan penilaian belum dicantumkan guru dalam RPP, namun tetap digunakan pada kegiatan pembelajaran, seperti yang ditampilkan pada Tabel 3. Sementara hasil otentik dari penilaian sikap dan penilaian diri belum diketahui.

Penilaian sikap dilaksanakan sebatas mencatat maupun melihat hasil pekerjaan siswa. Absari, I Nyoman Sudiana, dan I Wayan Wendra (2015: 9) menyatakan guru di SMP Negeri 1 Singaraja telah melaksanakan penilaian sikap walaupun pelaksanaannya belum maksimal dikarenakan penilaian dilakukan pada waktu tertentu saja, bahkan pada akhir semester. Penilaian sikap dilakukan untuk keperluan laporan hasil belajar siswa. Sementara itu, penilaian diri dilakukan hanya sebatas mengomentari, memberi tanda, menyunting, dan meminta siswa merevisi penulisan yang sesuai EYD melalui buku tugas yang dikumpulkan. Penilaian diri dilakukan guru dengan meminta siswa menilai hasil pekerjaannya, sedangkan rubrik penilaian diri tidak digunakan. Hal ini serupa dengan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Ngemplak yang menunjukkan guru telah melaksanakan penilaian diri. Namun, model penilaian tidak dicantumkan dalam RPP dan hasil penilaian belum diketahui (Saputri, 2015: 39-40).

Format Daftar Nilai seperti yang ditampilkan pada Tabel 4 terlihat kurang lengkap menjelaskan daya dukung PBK. Pada Kurikulum 2006, format nilai yang disediakan sekolah tidak harus digunakan oleh guru. Format daftar nilai dapat dispesifikasikan kembali oleh masing-masing guru, terutama pada kolom

tugas menjadi tes dan nontes. Guru memiliki kewenangan untuk menentukan format nilainya sendiri. Gunarto (2010: 15) menyatakan bahwa dalam KBK/KTSP guru berwenang mengambil intensif untuk menerapkan model penilaian otentik yang formatnya bisa dibuat sendiri dan disesuaikan dengan komponen yang dinilai.

Model penilaian yang digunakan oleh guru beragam, seperti penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, dan penilaian diri. Walaupun pada pelaksanaannya, tidak semua model penilaian digunakan oleh guru. Sementara terdapat guru yang menyatakan terdapat model penilaian yang sulit dilaksanakan, seperti penilaian portofolio yang bukan menekankan pada pengumpulan hasil kerja siswa dalam waktu tertentu. Namun, terdapat proses penilaian dan pengamatan atas peningkatan kemampuan siswa pada setiap hasil kerja yang dikumpulkan. Wikanengsih (2014: 121) menyatakan penilaian portofolio yang biasa digunakan guru belum memperlihatkan karakteristik siswa secara optimal, sehingga penilaian portofolio perlu dikaji karakteristik dari segi gaya belajarnya. Hal ini menunjukkan penilaian portofolio yang biasa diterapkan guru hanya sebatas mengupulkan karya siswa tanpa memperhatikan sistem penilaian portofolio.

Pelaksanaan penilaian berbasis kelas pada dasarnya dilaksanakan dengan baik. Namun belum dapat dikatakan optimal, dikarenakan masih ditemukan beberapa kendala. Kendala umumnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu kendala dari siswa dan waktu, dengan kendala waktu yang sering dialami oleh guru dan paling mendominasi. Kendala yang dialami serupa dengan kendala yang dialami

oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Ngemplak, yaitu kendala dari siswa dan waktu (Saputri, 2010: 41).

Guru melakukan upaya seperti pada Tabel 7. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu menunjukkan kemampuannya dalam mengelola kelas dengan baik, baik dalam mengkondisikan, menemukan solusi yang tepat, dan cepat sehingga kendala yang muncul dalam pembelajaran dapat segera teratasi. Oleh karena itu, keahlian dan keterampilan guru dalam mengelola kelas yang baik turut mempengaruhi kegiatan pembelajaran dan penilaian akan terlaksana dengan optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara umum, semua guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta telah melaksanakan penilaian berbasis kelas. Pelaksanaan penilaian berbasis kelas dilaksanakan dengan baik, walaupun belum dapat dikatakan optimal dikarenakan masih ditemukan beberapa kendala dalam penerapannya.

Model penilaian berbasis kelas yang digunakan beragam, di antaranya penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, dan penilaian diri.

Pada pelaksanaannya belum dapat dikatakan optimal dikarenakan ditemukan beberapa kendala. Kendala yang muncul dikelompokkan menjadi dua, yaitu dari siswa dan waktu. Guru melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas. Upaya tersebut, di antaranya

mempersiapkan waktu tambahan atau waktu cadangan, melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan motivasi, melakukan bimbingan dan memberikan arahan terkait penggunaan kalimat yang sesuai EYD, memberikan simulasi, dan tetap meminta siswa mengumpulkan tugas.

Saran

Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Absari, I Gusti Ayu Komang Lili, I Nyoman Suidiana, dan I Wayan Wendra. 2015. Penilaian Autentik Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Singaraja. *E-Jurnal (online)*. Volume 03, Nomor 01. Diakses dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/> pada 18 Mei 2016.
- Depdiknas RI. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi.
- Dapartemen Pendidikan Nasional c. 2004. *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004, Pedoman Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Dapartemen Pendidikan Nasional.
- Gunarto. 2010. Penerapan *Assesment Autentic* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Delanggu Kabupaten Klaten. *Jurnal Magistra (Online)*. Volume 22, No 73, Th XXII, September. Diakses dari <http://journal.unwidha.ac.id> pada 19 Januari 2016.
- Koswara, Dedi. 2014. *Sistem Penilaian Berbasis Kelas Bidang Studi Bahasa Indonesia*. Diunduh dari <http://file.upi.edu> pada 04 Desember 2015.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Saputri, Wardani Ayu. 2015. “Pelaksanaan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Ngemplak”. *Skripsi SI*. Jurusan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Aflabeta.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Wikanengsih. 2014. "Penilaian Portofolio Berbasis Gaya Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Implementasi Penilaian Kurikulum 2013". *Jurnal Bahasa dan Sastra (online)*. Volume 14, Nomor 01, April. Diakses dari <http://ejournal.upi.edu> pada 18 Mai 2016.